

Analisis *Fraud Triangle* untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Nafisa Athiyya Ramadhani^{1*}, Lintang Kurniawati^{2*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200210061@student.ums.ac.id¹⁾, lk123@ums.ac.id²⁾

ABSTRACT.

This study aims to obtain empirical evidence on the influence of the Fraud Triangle in detecting Financial Statement Fraud. Seven independent variables were used in this study. These seven variables are derived from three elements of fraud triangle: Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Target (from the pressure), Nature of Industry, Ineffective Monitoring (from the opportunity), and Auditor Changes (from the rationalization). Meanwhile, the dependent variable, Financial Statement Fraud, was obtained using the Beneish M-Score. The population of this study was property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. Sampling was conducted using purposive sampling, resulting in 27 companies with three years of observation. This resulted in a total of 81 samples. This research hypotheses were then tested by using binary logistic regression analysis with SPSS 27 software. The result of this study indicate that External Pressure and Auditor Changes influence Financial Statement Fraud. Meanwhile, Financial Stability, Personal Financial Need, Financial target, Nature of Industry, and Ineffective Monitoring did not affect Financial Statement Fraud.

Keywords: *Fraud Triangle, Beneish M-Score, Financial Statement Fraud.*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *Fraud Triangle* untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*. Ada 7 variabel independen dalam penelitian ini. Ketujuh variabel tersebut berasal dari 3 elemen *fraud triangle*, yakni *Financial Stability*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Financial Target* (dari faktor tekanan), *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring* (dari faktor peluang), dan *Auditor Changes* (dari faktor rasionalisasi). Sedangkan, variabel dependen, yakni *Financial Statement Fraud* diperoleh dengan Beneish M-Score. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan diperoleh 27 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan. Sehingga jumlah

sampel yang diteliti sebanyak 81 sampel. Kemudian hipotesis penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi logistik biner dengan alat bantu *software SPSS 27*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *External Pressure* dan *Auditor Changes* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Sedangkan, *Financial Stability*, *Personal Financial Need*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, dan *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Kata kunci: *Fraud Triangle*, *Beneish M-Score*, *Financial Statement Fraud*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti mendambakan laporan keuangan yang baik. Perusahaan ingin menyampaikan hasil kinerja yang baik selama suatu periode akuntansi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi sebagaimana dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2009). Kinerja keuangan optimal menginterpretasikan keberhasilan pelaksanaan strategi dalam mewujudkan tujuan organisasi. Akan tetapi, realita dalam proses mewujudkan hal tersebut seringkali mengalami berbagai kendala yang membuat kondisi perusahaan menurun. Hal ini dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan tindak kecurangan yang biasa disebut *fraud*.

Menurut Association of Certified Fraud Examiner (ACFE), *fraud* merupakan tindakan penipuan atau kesalahan yang disengaja oleh individu atau entitas yang berpotensi merugikan pihak lain (Yunus et al., 2019). ACFE mengelompokkan *fraud* dalam tiga kategori utama yang dikenal sebagai *fraud tree*, yakni penyalahgunaan aset, korupsi, dan penipuan laporan keuangan. Berdasarkan laporan "Report to the Nations" tahun 2024, dari 1.921 kasus *fraud* di 138 negara, penyalahgunaan aset merupakan yang terbanyak (89%) dengan kerugian rata-rata \$120.000, disusul korupsi (48%) dengan kerugian \$200.000, dan penipuan laporan keuangan meskipun hanya 5%, menyebabkan kerugian terbesar mencapai \$766.000 (ACFE, 2024). Salah satu skandal penipuan laporan keuangan paling terkenal adalah kasus Enron, yang menyembunyikan utang dan memanipulasi laporan keuangan guna menipu investor, serta melibatkan KAP Arthur Andersen yang menghancurkan dokumen audit dan tetap memberikan opini wajar (Suryandari & Gayatri, 2022). Dampaknya sangat besar, yaitu kerugian materiil mencapai US\$50 miliar, kerugian investor sebesar US\$32 miliar, dan hilangnya dana pensiun sebesar US\$1 miliar (Listyawati, 2020), hingga menyebabkan krisis pasar saham dan guncangan ekonomi global. Di Indonesia, kasus serupa terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk yang terbukti melakukan rekayasa laporan keuangan tahun 2018 dengan mencatat pendapatan dimuka senilai US\$239,34 juta, padahal pendapatan tersebut seharusnya

dicatat selama 15 tahun sesuai kontrak dengan PT Mahata Aero Teknologi, sehingga Kantor Akuntan Publik Kasner Sirumpea turut dikenai sanksi akibat kelalaian dalam proses audit (Nurbaiti & Putri, 2023).

Pada akhir 2024, perusahaan akuakultur asal Indonesia, eFishery, diduga melakukan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) sejak 2018. Hasil audit mengungkapkan bahwa manajemen menyusun dua versi laporan keuangan: versi internal yang mencerminkan kondisi riil perusahaan, dan versi eksternal yang dimanipulasi untuk menipu pemangku kepentingan seperti pemegang saham, bank, dan auditor. Dalam laporan internal, pendapatan Januari–September 2024 tercatat Rp2,6 triliun dengan kerugian sebelum pajak Rp578 miliar, sedangkan laporan eksternal menunjukkan pendapatan Rp12,3 triliun dan laba Rp261 miliar. Kecurangan juga terjadi dalam pelaporan fasilitas pakan, yang diklaim berjumlah 400.000 padahal hanya tersedia 24.000. Mantan CEO Gibran Huzaifah bahkan membentuk lima perusahaan atas nama orang lain untuk merekayasa perputaran dana, termasuk pemalsuan invoice, kontrak, dan pembukuan palsu (Purwanti, 2025). Fenomena ini dapat dianalisis menggunakan *fraud triangle* dari Cressey (1953) dalam Mardianto dan Tiono (2019), yang mencakup tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan tercermin dari ketidakstabilan keuangan perusahaan (*financial stability*), *external pressure*, *kebutuhan finansial pribadi*, dan *target keuangan*; di mana pertumbuhan aset menjadi indikator tekanan yang mendorong manajemen melakukan kecurangan agar kondisi keuangan terlihat stabil (Ijudien, 2018).

External pressure merupakan tekanan yang timbul akibat tuntutan dari pihak eksternal, seperti kebutuhan untuk memperoleh pendanaan tambahan, yang dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan (Skousen et al., 2009; Yunus et al., 2019). Selain itu, *personal financial need* yang dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan saham manajerial juga berperan dalam mendorong potensi *fraud*, karena semakin besar kepemilikan saham, semakin tinggi kepentingan pribadi manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sabatian & Hutabarat, 2020; Mardianto & Tiono, 2019). Tekanan juga muncul dari *financial target*, seperti *Return on Assets* (ROA), yang menuntut efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi target keuangan, semakin besar peluang terjadinya *fraud* (Herdjiono & Kabalmay, 2021). Selain itu, *nature of industry*, yang mencerminkan kondisi ideal suatu industri, juga memicu tindakan manipulasi saat perusahaan berada dalam situasi tidak ideal, khususnya saat terjadi peningkatan piutang tanpa diimbangi dengan arus kas yang memadai, sehingga keterbatasan likuiditas mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar tetap terlihat sehat di mata industri (Apriyani & Ritonga, 2019; Waqidatun et al., 2021).

Ineffective monitoring merupakan kondisi lemahnya pengawasan dewan direksi dan komite audit terhadap pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan, yang sering disebabkan oleh rendahnya proporsi dewan komisaris independen (Pasaribu & Kharisma, 2018; Fitri et al., 2019). Ketidakefektifan ini meningkatkan risiko terjadinya *financial statement fraud* karena lemahnya pengawasan terhadap manajemen. Selain itu, pergantian auditor (*auditor changes*) menjadi indikator rasionalisasi dalam *fraud triangle*, di mana perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan cenderung mengganti auditor untuk menghapus jejak manipulasi yang telah dilakukan (Narsa et al., 2023). Pergantian auditor yang tinggi dapat memperbesar potensi terjadinya *fraud*. Penelitian pada sektor *real estate & properties* menjadi relevan karena meningkatnya kepemilikan rumah menurut data BPS (2024)—dari 81,08% pada 2021 menjadi 84,79% pada 2023—menunjukkan tingginya permintaan masyarakat, yang dapat menimbulkan tekanan pada manajemen untuk memenuhi target penjualan. Kondisi ini, ditambah kompleksitas transaksi dan rasionalisasi perilaku menyimpang, menjadikan sektor ini rentan terhadap praktik kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Kusumawati dan Khoir (2020), perbedaan penelitian ini terletak pada populasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *real estate & properties* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Kemudian terdapat perbedaan dalam pengukuran *financial statement fraud* yang sebelumnya diukur menggunakan metode F-score, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Model Beneish M-Score.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data numerik secara statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor *real estate & properties* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, dipilih karena kompleksitas industrinya sehingga rentan terhadap praktik kecurangan. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dengan kriteria: terdaftar di BEI, IPO setelah 2021, tidak mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama 2021-2023, dan tidak menyediakan data yang dibutuhkan. Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur, dokumentasi laporan tahunan, dan penelusuran internet. Variabel dependen adalah indikasi kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan Beneish M-Score dan dikategorikan dalam dua kode, yakni terindikasi *fraud* dan *non-fraud*. Variabel independen mencakup stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan finansial pribadi, target keuangan, karakteristik industri, ketidakefektifan pengawasan, dan pergantian auditor. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik biner dengan bantuan SPSS, yang dilengkapi dengan analisis deskriptif, pengujian hipotesis, uji

kelayakan model, koefisien determinasi, uji kecocokan model, akurasi klasifikasi, serta pengujian signifikansi masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan tahunan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2021 sampai 2023. Dari populasi perusahaan tersebut peneliti menarik sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan setiap tahunnya, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 (27 x 3) perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>properties & real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	92
2.	Perusahaan sektor <i>properties & real estate</i> yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) diatas tahun 2021.	(10)
3.	Perusahaan sektor <i>properties & real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2021-2023.	(19)
4.	Perusahaan sektor <i>properties & real estate</i> yang tidak menyediakan data lengkap terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian.	(36)
Sampel yang memenuhi kriteria		27
Total sampel penelitian (27 x 3)		81
Data outlier		(5)
Sampel yang diolah		76

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan output SPSS, data penelitian ini terdiri dari 76 sampel tanpa adanya *missing cases*, sehingga seluruh data yang dianalisis lengkap. Variabel dependen, yaitu *financial statement fraud*, dikategorikan dalam dua kode berdasarkan pengkodean yang ditampilkan pada tabel *Dependent Variable Encoding*. Kode 0 menunjukkan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, sedangkan kode 1 menunjukkan perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan tersebut.

Analisis Statistik Dekriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	76	-.16186	.25625	.0218468	.06571693
External Pressure	76	.08112	1.12756	.4420480	.21760069
Personal Financial Need	76	.00000	.68237	.0935867	.15710295
Financial Target	76	-.07717	.10066	.0210350	.04103722
Nature of Industry	76	-3.42914	1.67713	-.0362379	.74242550
Ineffective Monitoring	76	.31250	.66667	.4070083	.09373452
Auditor Changes	76	0	1	.47	.503
Financial Statement Fraud	76	0	1	.28	.450
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji deskriptif, distribusi data masing-masing variabel selama 2021–2023 menunjukkan bahwa: *Financial Stability* (X1) memiliki nilai minimum -0,16186, maksimum 0,25625, rata-rata 0,02185, dan standar deviasi 0,06572. *External Pressure* (X2) memiliki nilai minimum 0,08112, maksimum 1,12756, rata-rata 0,44205, dan standar deviasi 0,21760. *Personal Financial Need* (X3) memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 0,68237, rata-rata 0,09359, serta standar deviasi 0,15710. *Financial Target* (X4) memiliki nilai minimum -0,07717, maksimum 0,10066, rata-rata 0,02103, dan deviasi 0,04104. *Nature of Industry* (X5) memiliki nilai minimum -3,42914, maksimum 1,67771, rata-rata -0,03623 dan standar deviasi 0,74242. *Ineffective Monitoring* (X6) memiliki nilai minimum 0,31250, maksimum 0,66667, rata-rata 0,40701, dan standar deviasi 0,09373. Terakhir, *Auditor Changes* (X7) menunjukkan nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,47, dan standar deviasi 0,503.

Pengujian Hipotesis

Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	89.666	-.895
	2	89.595	-.962
	3	89.595	-.963

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 89.595

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Output SPSS

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

		Coefficients								
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Financial Stability	External Pressure	Personal Financial Need	Financial Target	Nature of Industry	Ineffective Monitoring	Auditor Changes
Step 1	1	75.545	-2.594	5.977	1.827	.303	-2.547	.020	3.003	-.920
	2	73.245	-3.383	8.770	2.863	.092	-3.686	.005	3.684	-1.405
	3	73.136	-3.588	9.542	3.140	.023	-4.009	-.011	3.873	-1.550
	4	73.136	-3.602	9.591	3.156	.021	-4.029	-.013	3.888	-1.559
	5	73.136	-3.602	9.592	3.156	.021	-4.029	-.013	3.888	-1.559

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 89.595

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Output SPSS

Penilaian *Overall Model Fit* dilakukan dengan membandingkan nilai -2LogL awal dengan -2LogL akhir. Pada tabel *Iteration History* awal (*Blok Number 0*) mendapatkan nilai -2LogL sebesar 89,595. Sedangkan pada tabel *Iteration History Blok akhir (Number 1)* ditambahkan variabel independen sehingga didapatkan nilai -2LogL sebesar 73,136. Bila dilakukan pengurangan -2LogL awal terhadap nilai -2LogL akhir terdapat selisih sebesar 16,459 (89,595 - 73,136). Penurunan nilai *likelihood* ini menunjukkan bahwa model regresi yang baik atau dengan kata lain fit dengan data.

Koefisien Determinasi (*Cox and Snell dan Nagelkerke R Square*)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	73.136 ^a	.195	.281

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Output SPSS

Hasil *model summary* mendapatkan nilai *Nagekerke R Square* sebesar 0,281. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varibel dependen adalah sebesar 28,10%, sedangkan selebihnya sebesar 71,90% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Menilai Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.242	8	.410

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel *Hosmer and Lemeshow Test* didapatkan hasil pengujian model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 8,242 dengan nilai signifikansi output sebesar 0.410 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0.410 > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Goodness of Fit Model* baik karena model dapat memprediksi nilai observasinya.

Uji Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Tidak Terindikasi Fraud	Terindikasi Fraud	
Step 1	Financial Statement Fraud	53	2	96.4
	Terindikasi Fraud	14	7	33.3
Overall Percentage				78.9

a. The cut value is .500

Sumber: Data Output SPSS

Kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan terindikasi melakukan *financial statement fraud* (Terindikasi *Fraud*) adalah sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi terdapat 7 sampel yang diprediksi akan terindikasi melakukan *financial statement fraud* dari total 21 sampel yang terindikasi melakukan *financial statement fraud*. Kemudian kekuatan prediksi model sampel yang tidak terindikasi melakukan *financial statement fraud* (Tidak Terindikasi *Fraud*) sebesar 96,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi terdapat 53 sampel yang diprediksi tidak terindikasi melakukan *financial statement fraud* dari total 55 sampel yang tidak terindikasi melakukan *financial statement fraud*.

Model Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Financial Stability	9.592	5.469	3.076	1	.079	14642.261	.324	661640517.9
	External Pressure	3.156	1.604	3.872	1	.049	23.486	1.013	544.725
	Personal Financial Need	.021	2.100	.000	1	.992	1.021	.017	62.609
	Financial Target	-4.029	8.670	.216	1	.642	.018	.000	426953.728
	Nature of Industry	-.013	.424	.001	1	.976	.987	.430	2.267
	Ineffective Monitoring	3.888	3.310	1.379	1	.240	48.794	.074	32073.544
	Auditor Changes	-1.559	.663	5.526	1	.019	.210	.057	.772
	Constant	-3.602	1.548	5.415	1	.020	.027		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Target, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Auditor Changes.

Sumber: Data Output SPSS

Model yang dihasilkan dari pengujian model regresi adalah sebagai berikut:

$$FSF = -3,602 + 9,592 FS + 3,156 EP + 0,021 PFN - 4,029 FT - 0,013 NI + 3,888 IM - 1,559 AC + \epsilon$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar -3,602 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen (FS, EP, PFN, FT, NI, IM, AC) diasumsikan bernilai nol, maka *financial statement fraud* akan menurun sebesar 3,602 poin. Variabel *financial stability* (FS) memiliki koefisien positif sebesar 9,592, yang berarti setiap peningkatan 1 poin pada FS akan meningkatkan variabel *financial statement fraud* sebesar 9,592 poin. *External pressure* (EP) juga berpengaruh positif dengan koefisien 3,156, begitu pula dengan *personal financial need* (PFN) sebesar 0,021 dan *ineffective monitoring* (IM) sebesar 3,888, yang menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel-variabel tersebut mendorong meningkatnya variabel *financial statement fraud*. Sebaliknya, *financial target* (FT) memiliki koefisien negatif sebesar -4,029, *nature of industry* (NI) sebesar -0,013, dan *auditor changes* (AC) sebesar -1,559, yang berarti peningkatan pada ketiga variabel ini justru menurunkan variabel *financial statement fraud*.

Uji Wald

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Financial Stability	9.592	5.469	3.076	1	.079	14642.261	.324	661640517.9
	External Pressure	3.156	1.604	3.872	1	.049	23.486	1.013	544.725
	Personal Financial Need	.021	2.100	.000	1	.992	1.021	.017	62.609
	Financial Target	-4.029	8.670	.216	1	.642	.018	.000	426953.728
	Nature of Industry	-.013	.424	.001	1	.976	.987	.430	2.267
	Ineffective Monitoring	3.888	3.310	1.379	1	.240	48.794	.074	32073.544
	Auditor Changes	-1.559	.663	5.526	1	.019	.210	.057	.772
	Constant	-3.602	1.548	5.415	1	.020	.027		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Target, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Auditor Changes.

Sumber: Data Output SPSS

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari tujuh variabel yang diuji, hanya dua yang berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *external pressure* (Sig. 0,049) dan *auditor changes* (Sig. 0,019) terbukti berpengaruh, sehingga H2 dan H7 diterima. Sementara itu, variabel *financial stability* (Sig. 0,079), *personal financial need* (Sig. 0,992), *financial target* (Sig. 0,642), *nature of industry* (Sig. 0,976), dan *ineffective monitoring* (Sig. 0,240) tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga H1, H3, H4, H5, dan H6 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan eksternal dan pergantian auditor merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pembahasan

Financial Stability tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Ketika pertumbuhan aset perusahaan lebih rendah dari rata-rata industri dapat menjadi sebab terjadinya kecurangan laporan keuangan. Manajemen selaku pengelola aset dapat terdorong untuk melakukan tindakan manipulasi dengan melakukan berbagai cara supaya kondisi aset perusahaan tetap terlihat baik (Aulia & Afiah, 2020). Namun penelitian Fatkhurrizqi dan Nahar (2021), menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya *financial stability* belum tentu menyebabkan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Perusahaan yang memperoleh laba tinggi berpotensi untuk memiliki peningkatan profitabilitas pada periode berikutnya, sehingga manajemen tidak perlu merasa tertekan apabila target pertumbuhan aset ditetapkan pada level yang lebih tinggi. Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan kepercayaan dari pemerintah, masyarakat, investor dan kreditor. Untuk menjaga kredibilitas itu, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangan. Perusahaan menjaga reputasinya

dengan memastikan informasi yang dipublikasi dapat dipercaya dan menghindari praktik *financial statement fraud* karena tindakan manipulasi laporan keuangan akan memperburuk kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang (Honesty et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabatian dan Hutabarat (2020), Anjilni (2021), Honesty et al. (2024) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Lestari dan Henny (2019), serta Nurbaiti dan Putri (2023) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

External Pressure berpengaruh terhadap financial statement fraud

Salah satu tekanan yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang dari pihak eksternal. Penambahan pembiayaan ini bertujuan supaya kegiatan operasional perusahaan tetap kompetitif dan keberlangsungan usaha tetap terjaga. Namun, tingginya utang yang dimiliki perusahaan berimplikasi pada peningkatan pengawasan oleh kreditur (Kusumawati & Khoir., 2020). Rasio *leverage* sebagai pengukuran *external pressure* ini menggambarkan perbandingan antara utang perusahaan dengan aset yang dimiliki. Jika *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak mampu membayar utangnya karena nilai utang yang lebih besar dari aset. Rasio *leverage* tinggi berarti perusahaan memiliki utang yang besar dan risiko kredit yang tinggi.

Semakin tinggi *external pressure* yang dihadapi perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud*. Ketika perusahaan mengalami kekurangan kas, maka manajemen perusahaan sedang menghadapi tekanan yang tinggi untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal. Kondisi ini mendorong perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan supaya terlihat baik demi mendapatkan pendanaan tersebut (Honesty et al., 2024). Tekanan berlebihan untuk mendapatkan utang atau sumber pembiayaan eksternal dapat menyebabkan *financial statement fraud* (Yunus et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunus et al. (2019), Kusumawati dan Khoir (2020), serta Honesty et al. (2024) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rahman et al. (2020), Sidauruk dan Abimanyu (2022), serta Yulianti et al. (2023) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Personal Financial Need tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud

Personal financial need diproksikan dengan rasio *Ownership by Shareholders in Internal Party (OSHIP)* yang dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial (manajer dan direksi) dengan total saham yang beredar. Semakin tinggi rasio OSHIP, maka semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh

manajerial yang dapat meningkatkan potensi terjadinya *fraud*. Namun, kepemilikan saham perusahaan tidak hanya dimiliki oleh manajerial saja, melainkan para karyawan dan pihak eksternal lainnya, sehingga rasio OSHIP tidak dapat mengindikasikan adanya *financial statement fraud* (Rahman et al., 2020).

Tinggi rendahnya variabel *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Perusahaan dengan tata kelola yang baik telah memiliki pemisahan hak dan tanggungjawab yang jelas antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen berperan sebagai pengelola perusahaan, sedangkan pemegang saham berperan sebagai pengontrol perusahaan (Bifadli et al., 2023). Pemisahan yang jelas ini menjadi tindakan preventif sehingga manajemen tidak mampu untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2020) dan Bifadli et al. (2023) yang menyatakan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fatkhurrizqi dan Nahar (2021), serta Noviesta et al. (2023) yang menyatakan bahwa *personal financial need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud

Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham sebagai pemilik mengharapkan manajemen untuk mengelola semua aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien, baik kegiatan operasional maupun non-operasional. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan laba dengan biaya yang rendah. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang sering digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, pertumbuhan perusahaan tidak dapat mencerminkan semua kondisi riil kecuali jika diikuti oleh penurunan harga saham. Sehingga pengukuran pertumbuhan perusahaan melalui nilai ROA saja tidak dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Narsa et al., 2023).

Financial target yang diukur melalui ROA tidak dapat menjadi acuan perusahaan melakukan kecurangan atau tidak. Tingkatan nilai ROA yang tinggi maupun rendah tidak menjadi alasan sulit manajemen untuk mencapainya. Manajer merasa target keuangan yang ditetapkan masih wajar dan mampu dicapai sehingga nilai ROA yang tinggi tidak menjadi faktor perusahaan untuk terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan (Susanto et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabatian dan Hutabarat (2020) dan Susanto et al. (2024) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kusumawati dan Khoir (2020) serta Kharisma dan Chairina (2023) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud

Rasio piutang sering digunakan untuk mengukur tingkat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dan mencerminkan risiko serta sifat dari suatu industri. Industri dengan rasio piutang tinggi kemungkinan lebih rentan terhadap masalah likuiditas dan risiko kredit. Penelitian oleh Aji (2025) mengemukakan bahwa rasio piutang tidak berpengaruh kepada kecenderungan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan telah menerapkan mitigasi risiko yang ditetapkan dalam industri tersebut, misalnya kebijakan kredit yang ketat, sistem manajemen resiko efektif, dan pengawasan yang baik dari pihak internal maupun eksternal. Dengan adanya mitigasi risiko, piutang perusahaan berada dalam kondisi yang baik karena dapat dikendalikan dan penerimaan kas dari pembayaran piutang akan relatif lancar.

Nature of Industry yang diukur menggunakan rasio perubahan piutang terhadap penjualan tidak dapat menjadi acuan perusahaan terindikasi *fraud* atau tidak. Perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya tidak memengaruhi perputaran kas pada perusahaan. Jumlah piutang tidak mengurangi kas perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional, sehingga rasio perubahan piutang tidak dapat menjadi faktor yang memungkinkan manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Fathmaningrum & Anggarani, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kayoi dan Fuad (2019), serta Hermawati dan Nugroho (2025) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Lestari dan Florensi (2022), serta Kuang dan Natalia (2023) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud

Di Indonesia, perusahaan diwajibkan memiliki dewan komisaris independen sebagai upaya menegakkan hukum dan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), sebagaimana diatur dalam POJK No. 57/POJK.04/2017 Pasal 19, yang mewajibkan keberadaan komisaris independen, dengan proporsi minimal 30% jika jumlah dewan komisaris lebih dari dua orang. Namun, dalam praktiknya, proporsi dewan komisaris independen tidak selalu efektif dalam mencegah *financial statement fraud*, karena keberadaannya sering hanya untuk memenuhi regulasi tanpa meningkatkan kualitas pengawasan. Maryadi et al. (2020) juga menyatakan bahwa meskipun secara formal keberadaan dewan komisaris independen mencerminkan upaya pengawasan, jumlah tersebut belum tentu menjamin efektivitasnya, salah satunya disebabkan oleh potensi intervensi yang mengurangi objektivitas dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryadi et al. (2020), Nduru dan Hutapea (2022), dan Tharifah et al. (2023) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian ini

bertolak belakang dengan penelitian Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021), serta Narsa et al. (2023) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Auditor Changes berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Perusahaan yang melakukan praktik *fraud* sering melakukan pergantian auditor untuk menutupi praktik manipulasi. Auditor baru memerlukan waktu untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, sehingga pergantian auditor sebagai salah satu upaya manajemen untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang dideteksi auditor sebelumnya.

Auditor dapat menemukan *fraud* dalam dua tahun masa jabatan mereka. Selain itu terdapat kemungkinan bahwa auditor sebelumnya belum menyepakati praktik dan metode akuntansi yang diterapkan perusahaan. Kemungkinan *financial statement fraud* akan lebih tinggi ketika frekuensi pergantian auditor tinggi karena perusahaan tidak dapat mempengaruhi atau memanipulasi auditor sebelumnya untuk mendapatkan hasil audit yang sesuai (Arifin dan Rachmawati., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah et al. (2022), Arifin dan Rachmawati (2022), serta Malau dan Aryati (2023) yang menyatakan bahwa *auditor changes* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ramadhani dan Nurbaiti (2020), serta Sukaesih et al. (2024) yang menyatakan bahwa *auditor changes* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh faktor-faktor dalam *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa dari tujuh variabel yang diuji, hanya *external pressure* (signifikansi 0,049) dan *auditor changes* (signifikansi 0,019) yang berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sementara lima variabel lainnya—*financial stability*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain nilai Nagelkerke R Square yang hanya sebesar 0,281 sehingga menunjukkan bahwa 71,90% variabel yang memengaruhi *financial statement fraud* belum terungkap, serta penggunaan model Beneish M-Score yang hanya bersifat prediktif dan tidak dapat membuktikan secara pasti adanya kecurangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain dalam masing-masing aspek *fraud triangle*, memperpanjang periode observasi, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan teoritis yang lebih

komprehensif seperti *fraud diamond*, *fraud pentagon*, atau *fraud hexagon* untuk memperoleh hasil yang lebih konklusif.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2024). *OCCUPATIONAL FRAUD 2024: A REPORT TO THE NATIONS*.

Aji, N. F. K. (2025). Pengaruh Faktor Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Edunomics Journal*, 6(1), 120–138. <https://doi.org/10.37304/ej.v6i1.19959>

Anjilni, R. Q. (2021). PENGARUH ACHANGE, OSHIP, LEVERAGE, DAN RECEIVABLE TERHADAP FRAUD. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(1), 125–138.

Aprian, F. H., Fauzi, A., & Mardi. (2023). THE EFFECT OF FINANCIAL STABILITY, NATURE OF INDUSTRY AND TOTAL ACCRUAL ON FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS. *JOURNAL OF MANAGEMENT, ACCOUNTING, GENERAL FINANCE AND INTERNATIONAL ECONOMIC ISSUES (MARGINAL)*, 2(2), 436–449. <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i2.578>

Apriyani, N. K., & Ritonga, F. (2019). Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2), 1–28. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i2.8>

Arifin, F., & Rachmawati, Y. (2022). PENGARUH FINANCIAL TARGET, PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN PERGANTIAN DIREKSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA. *Jurnal Kompetitif*, 11(2), 75–86. <http://www.univ-tridianti.ac.id/ejournal/index.php/ekonomi/index>

Aulia, V., & Afiah, E. T. (2020). FINANCIAL STABILITY, FINANCIAL TARGETS, EFFECTIVE MONITORING DAN RATIONALIZATION DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 90–100. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.9>

Azizah, W., Murni, Y., & Utami, R. R. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *WIDYAKALA: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 9(2), 99–109. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>

- Bifadli, I., Hardi, & Putra, F. (2023). DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD HEXAGON. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 112–129. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>
- BPS. (2024). *Proporsi rumah tangga dengan status kepemilikan rumah milik dan sewa/kontrak menurut jenis kelamin*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAyMCMY/proporsi-rumah-tangga-dengan-status-kepemilikan-rumah-milik-dan-sewa-kontrak-menurut-jenis-kelamin.html>
- Cressey, D. R. (1971). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Wadsworth Publishing Company, Inc., Belmont, California.
- Dewi, L. U., Dewi, P. E. D. M., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Greed, Opportunity, Pressure, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Financial Statement Fraud (Studi Kasus pada PT. BPR Suryajaya Kubutambahan dan PD BPR Bank Buleleng 45). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 73–83. www.balipost.com
- Doan, T. N., & Ta, T. T. (2023). Factors of fraud triangle affecting the likelihood of material misstatements in financial statements: An empirical study. *Journal of Governance and Regulation*, 12(1), 82–92. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i1art8>
- Faidah, A., Hendra, J., & Rustianawati, M. (2023). FAKTOR-FAKTOR RISIKO FRAUD TRIANGLE YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *JUMAD: Journal Management, Accounting, & Digital Business*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.51747/jumad.v1i1.1317>
- Fathmaningrum, E. S., & Anggarani, G. (2021). Fraud Pentagon and Fraudulent Financial Reporting: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 625–646. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12538>
- Fatkhurrizqi, M. A., & Nahar, A. (2021). ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM PENENTUAN TERJADINYA FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 14–25. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Fitri, F. A., Syukur, M., & Justisa, G. (2019). Do The Fraud Triangle Components Motivate Fraud In Indonesia? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(4), 63–72. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.5>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gultom, R. C., & Amin, M. N. (2023). INFLUENCE OF FINACIAL STABILITY, PERSONAL FINANCIAL NEED, INEFFECTIVE MONITORING, CHANGE IN AUDITORS, AND CHANGE IN DIRECTOR TO FINANCIAL STATEMENTS FRAUD. *Jurnal Ekonomi*, 12(01). <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Herdjiono, I., & Kabalmay, B. N. (2021). Can the Fraud Triangle Detect Financial Statement Fraud? An Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Corporate Finance Research*, 15(3), 28–38. <https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.15.3.2021.28-38>
- Hermawati, A., & Nugroho, D. S. (2025). Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Nature Of Industry,dan Auditor Switch Terhadap Financial Statement Fraud. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(1), 238–258. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i1.840>
- Honesty, H. N., Honesty, F. F., & Setiawan, M. A. (2024). Financial Statement Fraud Analysis: Financial Stability, External Pressure and Auditing Quality. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 9(1), 24–37. <https://doi.org/10.20473/jraba.v9i1.57261>
- Ijudien, D. (2018). PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI DAN TEKANAN EKSTERNAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82–97. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>
- Irianto, G., & Novianti, N. (2018). *Dealing with Fraud*. UB Press.
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2020). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Kardhianti, O. K., & Srimindharti, C. (2022). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *JUNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4(3).
- Kayoi, S. A., & Fuad, F. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DITINJAU DARI FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kharisma, P., & Chairina, A. (2023). ANALISIS FINANCIAL TARGET, FINANCIAL STABILITY, DAN INEFFECTIVE MONITORING YANG MEMENGARUHI KECURANGAN

PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 3(3), 210–219.
<https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i3.653>

Kuang, T. M., & Natalia, E. (2023). Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1752–1764. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296>

Kusumawati, E., & Khoir, A. (2020). ANALISIS FRAUD TRIANGLE UNTUK MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 72–94. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.20>

Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>

Lestari, M. I., & Florensi, V. (2022). DETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT: PENGUJIAN DENGAN ANALISIS PROKSI FRAUD TRIANGLE. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 107–125. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.201>

Listyawati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(1), 41–46.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>

Malau, A. S., & Aryati, T. (2023). PENGARUH FRAUD HEXAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2587–2596.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17298>

Maryadi, A. D., Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Robiansyah, A. (2020). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 2(1), 13–25.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.104>

Mardianto, & Tiono, C. (2019). ANALISIS PENGARUH FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103.

Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72.
<http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>page61

- Narsa, N. P. D. R. H., Afifa, L. M. E., & Wardhaningrum, O. A. (2023). Fraud triangle and earnings management based on the modified M-score: A study on manufacturing company in Indonesia. *Heliyon*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13649>
- Nduru, S. A. O., & Hutapea, J. Y. (2022). PENGARUH INEFFECTIVE MONITORING, FINANCIAL STABILITY, DAN CORPORATE GOVERNANCE, TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 131–151. <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i2.2989>
- Nurbaiti, A., & Putri, A. A. (2023). MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN TEORI FRAUD HEXAGON. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 215–228. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.359>
- Noviesta, M., Khusnatul, & Ulfah, I. F. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN FRAUD TRIANGLE (Studi Kasus Lembaga Keuangan Perbankan di BEI Periode 2017-2021). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 829–842. <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/632>
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). FRAUD LAPORAN KEUANGAN DALAM PERPEKTIF FRAUD TRIANGLE. *JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN*, 14(1).
- Purwanti, T. (2025). Fraud Sistemik efishery dan yang terlibat di Dalamnya. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250201120230-4-607187/fraud-sistemik-efishery-dan-yang-terlibat-di-dalamnya>
- Putri, L. M., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Dan Financial Distress Terhadap Fraud Of Financial Reports. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 96–110. <https://doi.org/10.33558/jrak.v14i1.6924>
- Rahmatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing Kajian Teoritis dan Empiris*. deepublish.
- Ramadhani, A. D., & Nurbaiti, A. (2020). PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS BENEISH RATIO INDEX. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(2), 262–277. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.346>
- Rahman, A., Deliana, D., & Rihaney, N. (2020). DETECTION OF FINANCIAL STATEMENT FRAUD TRIANGLE (FRAUD TRIANGLE) IN LQ45 COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *International Journal of Technical Vocational and Engineering*

Technology, 2(1), 70–78.
<https://journal.pktm.com.my/index.php/ijtv/article/view/23>

Sabastian, Z., & Hutabarat, F. M. (2020). THE EFFECT OF FRAUD TRIANGLE IN DETECTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 231–244.
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.231-244>

Sidauruk, T. D., & Abimanyu, F. Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1677>

Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the L.Q. 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03).
<https://doi.org/10.33312/ijar.486>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

Sukaesih, P. E., Indupurnahayu, & Hurriyaturrohman. (2024). Pengaruh Fraud Triangle Pada Kecurangan melalui Analisis Beneish Ratio Index Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *ECo-Fin*, 6(2), 279–289.
<https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>

Suryandari, N. N. A., & Gayatri, G. (2022). Financial Fraud Scandal: Motivasi, Konsekuensi dan Upaya Memerangi Fraud. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 177–190.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.4412>

Susanto, D. A., Natalia, Steven, M., & Jauhari, C. A. (2024). Analisis Pengaruh Financial Stability, Financial Target, dan External Pressure Terhadap Fraudulent Financial Statements. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 390–401.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12665971>

Tharifah, N. T., Yahya, I., Sadalia, I., & Darwin, D. (2023). Factors Affecting Fraud in Financial Reports with the Fraud Triangle Perspective in SOE Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 10(6), 496–510. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230662>

Wahyuni, & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47–61.
<https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>

- Wang, Y., Ashton, J. K., & Jaafar, A. (2023). Financial statement fraud, recidivism and punishment. *Emerging Markets Review*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2023.101033>
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Waqidatun, A. F., Wijayanti, A., & Maulana, A. (2021). PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar. *NATURE OF INDUSTRY, KETIDAKEFEKTIFAN PENGAWASAN, DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN: MODERASI TEKNOLOGI INFORMASI*, 65–79.
- Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Sopiah, S. (2023). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 519–528. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>
- Yunus, M., Sianipar, O. L., Saragih, K. Y., & Amelia. (2019). Deteksi Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Pressure dalam Fraud Triangle. *Owner*, 3(2), 350–360. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.229>
- .